

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Lenteng Sumenep yang berlokasi di Jalan Salak No. 02 Lenteng Sumenep Jawa Timur. Sekolah ini berdiri pada tahun 1995/1996 dibawah naungan Yayasan Miftahul Ulum. Terdapat 9 kelas di MA Miftahul Ulum yang terbagi menjadi tiga kelas 10, tiga kelas 11 dan 12 masing-masing dua kelas program IPA dan satu kelas program IPS.

Jumlah siswa di MA Miftahul Ulum tahun 2016 adalah 176 siswa, yang terdiri dari 74 siswa laki-laki dan 102 siswa perempuan. Jumlah pengajar di MA Miftahul Ulum adalah 24 tenaga pengajar serta memiliki 7 orang tenaga pendukung yang mengurus fasilitas-fasilitas pengajaran di MA Miftahul Ulum. Metode belajar yang dipakai di MA Miftahul Ulum adalah metode ceramah, diskusi serta praktik. Hari aktif kegiatan belajar mengajar adalah senin sampai dengan sabtu dengan 45 menit setiap jam pelajaran.

##### **2. Gambaran Umum Subyek Penelitian**

Populasi yang menjadi sasaran penelitian ini adalah seluruh siswa MA Miftahul Ulum Lenteng. Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 176 siswa. Penelitian dilakukan dengan menggunakan 70 responden yang terdiri dari kelas 11 IPA/IPS dan 12 IPA/IPS .

Ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1+Nd^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Jumlah Populasi

d = Estimasi Kesalahan (10%)

$$\text{jadi, } n = \frac{176}{1+176 \cdot 0,1^2}$$

$$n = \frac{176}{1+1,76} = \frac{176}{2,76} = 63,76 \sim 64 \text{ subyek}$$

Berdasarkan rumus Slovin diatas, maka dapat dilihat bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 64 subyek.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan cara menggunakan *purposive sampling*. Karakteristik subyek untuk mengisi kuisisioner dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Masih memiliki orang tua
- b. Tinggal bersama orang tua

## **B. Hasil Analisis Statistik**

### **1. Uji Validitas**

- a. Uji Validitas Skala Orientasi Tujuan Penguasaan

Skala Orientasi Tujuan Penguasaan yang berjumlah 50 aitem pernyataan diujikan pada subyek sejumlah 70. Analisis uji validitas dilakukan dengan cara

mengkorelasikan skor total aitem dengan total skor skala. Hasil korelasi terletak diantara *range*  $r_{xy}$  terendah = 0,317 sedangkan  $r_{xy}$  tertinggi = 0, 675. Sebagai dasar menentukan aitem yang valid digunakan batasan koefisien validitas yang lebih atau sama dengan 0,30 (Azwar, 2012). Hasil uji statistik dilakukan pada Skala Keterlibatan Orang Tua diperoleh 42 aitem valid dan 8 aitem gugur yaitu nomor 4, 9, 13, 19, 34, 36, 40 dan 48. Adapun rincian item tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1. Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala Orientasi Tujuan Penguasaan

Dimensi	Indikator	Aitem	
		Valid	Gugur
Acuan kesuksesan	Merasa sukses ketika mengalami kemajuan dalam belajar bukan hanya karena nilai yang diperoleh tinggi	3, 7, 15, 21, 31, 35, 38, 47	34, 40
Hal yang bernilai	Hal yang paling bernilai adalah usaha dalam belajar agar dapat menguasai materi	1, 5, 10, 18, 23, 26, 28, 43, 49	48
Kepuasan	Bekerja keras dan menyukai tantangan serta menikmati kerja kerasnya karena diri sendiri	2, 8, 12, 16,20, 41, 45, 44,50	13, 19, 36
Pandangan terhadap kesalahan	Menganggap kesalahan adalah bagian dari proses sehingga tidak mudah cemas dan berlarut dalam kesedihan ketika mendapat hasil yang buruk	24, 29, 37, 39, 46	4
Fokus	Fokus terhadap proses belajar	6, 17, 25	-
Alasan berusaha	Bersehat belajar sesuatu yang baru	27, 30, 32, 33	9
Evaluasi	melakukan evaluasi terhadap kemajuan diri sendiri dengan melihat progressnya saat belajar dan menyukai <i>feedback</i>	11, 14, 22, 42	-
Jumlah		42	8

b. Uji Validitas Skala Keterlibatan Orang Tua

Skala Keterlibatan Orang Tua memiliki jumlah 43 aitem pernyataan. Berdasarkan hasil uji validitas diperoleh 36 aitem valid dan tujuh aitem gugur yaitu 2, 7, 23, 27, 28, 35 dan 38. Hasil korelasi terletak diantara *range*  $r_{xy}$  terendah = 0,309 sedangkan  $r_{xy}$  tertinggi = 0,64. Berikut merupakan tabel distribusi aitem valid dan gugur pada Skala Keterlibatan Orang Tua :

Tabel 4.2. Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala Keterlibatan Orang Tua

Dimensi	Indikator	Aitem	
		Valid	Gugur
<i>Parent involvement in general</i>	Menyediakan kebutuhan dan fasilitas agar anak dapat belajar dengan nyaman dirumah	16, 20, 22, 33, 36, 40	7, 27
<i>Parent-child communication</i>	Tertarik dan bertanya mengenai tugas anak, mendiskusikan progress anak di sekolah dan menjadi tempat anak bercerita mengenai segala sesuatu yang anak rasakan di sekolahnya	1, 4, 9, 10, 12, 18, 24, 25, 31, 43	38
<i>Home supervision</i>	Orang tua menyarankan porsi kegiatan anak setiap harinya, orang tua mengawasi setiap kegiatan anak serta memberikan pengarahan mengenai jadwal anak sehari hari melalui diskusi dengan anak	3, 6, 14, 15, 29, 42,	2, 23, 35
<i>Parental value</i>	Memberikan pandangan nilai pendidikan bagi anak dan mengajarkan anak agar selalu berusaha dalam belajar	5, 8, 13, 19, 21, 34, 39, 41	28
<i>School contact and participation</i>	Orang secara aktif berkomunikasi dan berpartisipasi dengan guru	11,17, 30, 32, 37, 41	-
Jumlah		36	7

c. Uji Validitas Skala Efikasi Diri

Aitem Skala Efikasi Diri memiliki jumlah sebanyak 25 pernyataan. Berdasarkan hasil uji validitas diperoleh sebanyak 22 aitem valid dan tiga aitem

yang gugur diantaranya pada nomor 7, 12, 17 sehingga menyisakan 23 aitem Skala Efikasi Diri. Hasil korelasi terletak diantara *range*  $r_{xy}$  terendah = 0,373 sedangkan  $r_{xy}$  tertinggi = 0,661. Sebaran aitem efikasi diri yang valid dan gugur dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3. Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala Efikasi Diri

Dimensi	Indikator	Aitem	
		Valid	Gugur
<i>Generality</i>	Merasa optimis dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas	2, 4, 6, 9, 11, 14, 19, 21, 22	7, 17
<i>Level</i>	Tingkat kesulitan tugas yang diyakini dapat dilaluinya	13, 16, 1	
<i>Strenght</i>	Komitmen dan kegigihan dalam menyelesaikan tugas, meyakini bahwa kegagalan di masa lalu tidak akan menghambat performanya dimasa depan	3, 5, 8, 10, 15, 18, 20, 23, 24, 25	12
Jumlah		22	3

## 2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas indeks yang digunakan untuk menunjukkan relatif konsistensinya sebuah alat ukur. Alat ukur yang reliabel bila digunakan untuk mengukur objek yang sama berulang kali akan menghasilkan data yang relatif sama (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consicency*. Pengujian ini dilakukan dengan cara mengujikan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Peneliti menggunakan bantuan SPSS.16 untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini.

Sebuah instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha*-nya mendekati satu. Berikut reliabilitas aitem masing masing instrumen variabel penelitian :

a) Orientasi Tujuan Penguasaan

Berdasarkan uji reliabilitas pada Skala Orientasi Tujuan penguasaan diperoleh hasil *cronbach alpha* 0,933 dengan jumlah 42 aitem valid. Hasil ini menunjukkan bahwa reliabilitas mendekati angka 1 sehingga aitem pada Skala Orientasi Tujuan penguasaan dinyatakan reliabel.

b) Keterlibatan Orang Tua

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Skala Keterlibatan Orang Tua diperoleh hasil *cronbach alpha* sebesar 0,910 pada 36 aitem valid. Hasil ini menunjukkan reliabilitas mendekati angka 1 yang berarti aitem pada Skala Keterlibatan Orang Tua dinyatakan reliabel.

c) Efikasi Diri

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Skala Efikasi Diri diperoleh hasil *cronbach alpha* sebesar 0,881 dengan jumlah aitem 22. Hasil ini menunjukkan reliabilitas mendekati angka satu sehingga aitem pada Skala Efikasi Diri dinyatakan reliabel.

### **C. Hasil Uji Asumsi**

Uji asumsi merupakan uji prasyarat sebelum dilakukan analisis data. Uji asumsi ditunjukkan untuk memperoleh model estimasi yang tidak bias dan pengujiannya dapat dipercaya.

## 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk melihat normal tidaknya sebaran data variabel penelitian dalam populasi (Azwar, 2000). Uji normalitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *one sampel Kolomigrov-Smirnov test*. Pada uji *Kolmogorov-Smirnov* normalitas data dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* pada hasil statistik dengan nilai signifikansi 5% (0,05). Hasil nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $p (0,796) > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data dalam penelitian ini normal.

## 2. Uji Linearitas

Uji asumsi kedua yang dilakukan setelah uji normalitas adalah uji linearitas data. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan (Azwar, 2000). Pengujian linearitas dilakukan dengan SPSS 16 menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel (Y).

Hasil uji linearitas pada variabel orientasi tujuan penguasaan dan keterlibatan orang tua diperoleh nilai 0,414 dan berada pada nilai yang lebih besar daripada 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear.

## D. Hasil Analisis Data

### 1. Uji Analisis Korelasi Parsial

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, maka dilakukan uji analisis statistik. Analisis uji hubungan antara satu variabel bebas dan dua variabel terikat yang salah satunya dikontrol dengan jenis data interval dilakukan dengan pengujian Korelasi Parsial (*Partial Correlation*) SPSS.16. Hal ini berpengaruh untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan dengan mengontrol ada tidaknya suatu variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel bebas. Hal ini dapat diketahui dari hasil signifikansi setelah dilakukan pengujian korelasi parsial. Adapun hasil perhitungan dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 4.4. Hasil Analisis Data

Statistik	R	P	Keterangan
$r_{xy-1}$	0,524	0,000	Sangat Signifikan

Pada tabel 4.4, menunjukkan bahwa hasil korelasi parsial diperoleh  $r_{xy-1} = 0,524$  dengan  $p < 0,01$  yang artinya bahwa ada hubungan signifikan antara keterlibatan orang tua dengan orientasi tujuan penguasaan dengan mengendalikan efikasi diri. Adapun arah hubungannya adalah positif, yang artinya apabila keterlibatan orang tua tinggi maka orientasi tujuan penguasaan juga tinggi.

### 2. Kategori Jenjang

Berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dilakukan kategorisasi. Kategorisasi dilakukan untuk menempatkan individu kedalam kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur.

Kontinum yang dimaksud seperti tinggi ke rendah, dan seterusnya. Banyaknya jenjang kategori tidak lebih dari lima dan tidak kurang dari empat (Azwar, 2012).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan lima kategorisasi. Berikut adalah hasil kategorisasi masing-masing variabel,

a). Orientasi Tujuan Penguasaan

Jumlah aitem valid = 42

Skor minimum :  $1 \times 42 = 42$

Skor maximum :  $4 \times 42 = 168$

SD ( $\sigma$ ) = 21

Mean ( $\mu$ ) = 105

Luas jarak sebaran :  $168 - 42 = 126$

Tabel 4.5. Hasil Penghitungan Kategori Variabel Orientasi Tujuan Penguasaan

Sangat rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat tinggi
$X \leq (\mu - 1,5\sigma)$	$(\mu - 1,5\sigma) < X \leq (\mu - 0,5\sigma)$	$(\mu - 0,5\sigma) < X \leq (\mu + 0,5\sigma)$	$(\mu + 0,5\sigma) < X \leq (\mu + 1,5\sigma)$	$X > (\mu + 1,5\sigma)$
$X \leq (105 - 1,5.21)$	$(105 - 1,5.21) < X \leq (105 - 0,5.21)$	$(105 - 0,5.21) < X \leq (105 + 0,5.21)$	$(105 + 0,5.21) < X \leq (105 + 1,5.21)$	$X > (105 + 1,5.21)$
$X \leq 74$ sangat rendah	$74 < X \leq 95$ rendah	$95 < X \leq 116$ sedang	$116 < X \leq 137$ tinggi	$X > 137$ sangat tinggi

Berdasarkan skor kategori di atas, maka dapat diperoleh gambaran distribusi normal orientasi tujuan penguasaan subyek sebagai berikut :

Tabel 4.6. Persentase Orientasi Tujuan Penguasaan

Tingkat Orientasi Tujuan Penguasaan	Jumlah	Presentase
Sangat rendah	8	11,4%
Rendah	2	2,8%
Sedang	14	20%
Tinggi	30	42,8%
Sangat tinggi	16	22,8%
Jumlah	70	100%

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh hasil bahwa terdapat 4,3% siswa memiliki orientasi tujuan penguasaan sangat rendah, 24,3% siswa memiliki orientasi tujuan penguasaan rendah, 42,8% siswa memiliki orientasi tujuan penguasaan sedang, 20% siswa memiliki orientasi tujuan penguasaan tinggi serta 8,6% siswa memiliki orientasi tujuan penguasaan sangat tinggi.

#### b.) Keterlibatan Orang Tua

Jumlah aitem valid = 36

Skor minimum :  $1 \times 36 = 36$

Skor maximum :  $4 \times 36 = 144$

Luas jarak sebaran :  $144 - 36 = 108$

SD ( $\sigma$ ) = 18

Mean ( $\mu$ ) = 90

Tabel 4.7. Hasil Penghitungan Kategori Variabel Keterlibatan Orang Tua

Sangat rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat tinggi
$X \leq (\mu - 1,5\sigma)$	$(\mu - 1,5\sigma) < X \leq (\mu - 0,5\sigma)$	$(\mu - 0,5\sigma) < X \leq (\mu + 0,5\sigma)$	$(\mu + 0,5\sigma) < X \leq (\mu + 1,5\sigma)$	$X > (\mu + 1,5\sigma)$
$X \leq (90 - 1,5.18)$	$(90 - 1,5.18) < X \leq (90 - 0,5.18)$	$(90 - 0,5.18) < X \leq (90 + 0,5.18)$	$(90 + 0,5.18) < X \leq (90 + 1,5.18)$	$X > (90 + 1,5.18)$
$X \leq 63$ sangat rendah	$63 < X \leq 81$ rendah	$81 < X \leq 99$ sedang	$99 < X \leq 117$ tinggi	$X > 177$ sangat tinggi

Berdasarkan skor kategori di atas, maka dapat diperoleh gambaran distribusi norma keterlibatan orang tua subyek sebagai berikut :

Tabel 4.8. Persentasi Keterlibatan Orang Tua

Tingkat keterlibatan orang tua	Jumlah	Persentase
Sangat rendah	0	0%
Rendah	2	2,8%
Sedang	20	28,5%
Tinggi	32	45,7%
Sangat tinggi	16	22,8%
Jumlah	70	100%

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa terdapat 7,2% siswa yang menanggapi keterlibatan orang tuanya sangat rendah, 24,3% siswa mendapat keterlibatan orang tua rendah, 38,5% siswa mendapat keterlibatan orang tua sedang, 25,8% siswa mendapat keterlibatan orang tua tinggi serta 4,2% siswa mendapat keterlibatan orang tua.

c). Efikasi Diri

Jumlah aitem valid = 22

Skor minimum :  $1 \times 22 = 22$

Skor maximum :  $4 \times 22 = 88$

Luas jarak sebaran :  $88 - 22 = 66$

SD ( $\sigma$ ) = 11

Mean ( $\mu$ ) = 55

Tabel 4.9. Hasil Penghitungan Kategori Variabel Efikasi Diri

Sangat rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat tinggi
$X \leq (\mu - 1,5\sigma)$	$(\mu - 1,5\sigma) < X \leq (\mu - 0,5\sigma)$	$(\mu - 0,5\sigma) < X \leq (\mu + 0,5\sigma)$	$(\mu + 0,5\sigma) < X \leq (\mu + 1,5\sigma)$	$X > (\mu + 1,5\sigma)$
$X \leq (55 - 1,5.11)$	$(55 - 1,5.11) < X \leq (55 - 0,5.11)$	$(55 - 0,5.11) < X \leq (55 + 0,5.11)$	$(55 + 0,5.11) < X \leq (55 + 1,5.11)$	$X > (55 + 1,5.11)$
$X \leq 39$ sangat rendah	$39 < X \leq 50$ rendah	$50 < X \leq 61$ sedang	$61 < X \leq 72$ tinggi	$X > 72$ sangat tinggi

Berdasarkan skor kategori di atas, maka dapat diperoleh gambaran distribusi norma efikasi diri subyek sebagai berikut :

Tabel 4.10. Persentasi Efikasi Diri

Tingkat Efikasi Diri	Jumlah	Persentase
Sangat rendah	1	1,4%
Rendah	6	8,5%
Sedang	25	35,7%
Tinggi	30	42,8%
Sangat tinggi	8	11,4%
Jumlah	70	100%

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh hasil 1,4% subyek penelitian memiliki efikasi diri sangat rendah, 8,5% rendah, 35,7% siswa memiliki efikasi diri sedang, 42,8% subyek penelitian memiliki efikasi diri yang tinggi serta 11,4% siswa memiliki tingkat efikasi diri sangat tinggi.

### E. Pembahasan

Pentingnya keterlibatan orang tua dalam kehidupan akademik anak terhadap orientasi tujuan penguasaan dibuktikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep. Guna mengetahui korelasi antara keterlibatan orang tua dan orientasi tujuan penguasaan dengan mengendalikan efikasi diri pada siswa, peneliti menggunakan korelasi parsial. Berdasarkan hasil korelasi parsial dengan mengendalikan efikasi diri didapatkan korelasi sebesar 0,504 dengan hasil perhitungan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,01$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan orang tua dan orientasi tujuan penguasaan dengan mengendalikan efikasi diri pada siswa MA Miftahul Ulum Lenteng Sumenep.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua merupakan variabel penting bagi motivasi siswa terutama berkembangnya orientasi tujuan penguasaan yang dimiliki siswa. Keterlibatan orang tua atau *parent involvement* adalah perilaku-perilaku orang tua dalam hal pengasuhan yang berkaitan dengan pendidikan anak (Gonzales, 2005). Ketika orang tua terlibat dalam kehidupan akademik anaknya serta menekankan nilai dan pentingnya pendidikan pada anak-anaknya, hal ini akan membuat anak secara pribadi melihat bahwa sekolah itu bernilai (Epstein, 1988). Seiring berjalannya waktu anak akan menginternalisasikan nilai sekolah itu dalam dirinya, kemudian anak akan terdorong secara intrinsik (kenyamanan dan kepentingan pribadi) daripada dorongan atau tekanan dari luar dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang siswa (Grolnick & Slowiaczek, 1994). Gonzalez (2002) mengemukakan

bahwa ketika orang tua menunjukkan minat dan berperan aktif dalam pendidikan anaknya, maka anak akan mencari tugas-tugas yang menantang, bertahan dan berusaha melewati tantangan tantangan akademik dan menambah perasaan terhadap pekerjaan rumah siswa tersebut. Artinya, apabila anak melihat bahwa orang tua mereka terlibat dan mementingkan nilai pendidikan anak akan semakin menyukai proses belajar, baik di sekolah maupun di rumah.

Orientasi tujuan penguasaan adalah tujuan yang berfokus untuk mengembangkan kompetensi yaitu dengan memperoleh pembelajaran baru, meningkatkan dan menguasai keterampilan, meningkatkan pengetahuan, memahami pelajaran dengan usaha yang maksimal, mengembangkan kemampuan-kemampuan baru, menganggap proses merupakan nilai dari suatu perilaku belajar, serta pencapaian atas penguasaan dipandang sebagai hasil dari usaha yang sangat keras. Tujuan-tujuan yang ingin dicapai seseorang akan mendorong dirinya agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Menurut Allport (dalam Schultz, 1991) seseorang yang memiliki tujuan, maka akan berperilaku agar tujuannya dapat dicapai.

Siswa yang memiliki orientasi tujuan penguasaan tentu akan menyesuaikan perilaku mereka agar dapat mencapai tujuan yang ingin didapat. Orang tua memiliki peran penting dalam menumbuhkan semangat belajar anak. Siswa akan melakukan hal yang lebih baik di sekolah ketika orang tua lebih terlibat dalam proses belajarnya (Handerson & Berla, 1994).

Orang tua merupakan figur utama dalam kehidupan anak. Setiap perkembangan anak dipengaruhi bagaimana orang tua mendidik dan mengasuh anak-anaknya. Begitupun dalam hal pendidikan, keterlibatan orang tua memiliki banyak manfaat bagi kesuksesan akademik anak (Kemendikbud, 2016).

Selain keterlibatan orang tua, faktor lain yang mempengaruhi orientasi tujuan penguasaan adalah efikasi diri. Efikasi diri adalah suatu kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuan diri untuk menghasilkan tingkat performa yang diinginkan, dimana hasil yang didapatkan akan menjadi pengalaman yang nantinya dapat mempengaruhi hidup seseorang (Bandura dalam Nanang, 2010).

Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi yaitu keyakinan yang tinggi terhadap kemampuannya akan memandang tugas yang sulit sebagai suatu tantangan yang harus dikuasai, bukan sebagai ancaman yang harus dihindari. Selain mencari tugas yang menantang, seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi juga akan meningkatkan usahanya dalam dalam menghadapi kegagalan. Hubungan antara efikasi diri dan orientasi tujuan penguasaan merupakan hubungan dua arah, artinya efikasi diri mempengaruhi orientasi tujuan penguasaan dan juga sebaliknya orientasi tujuan penguasaan akan meningkatkan efikasi diri individu. Apabila individu memiliki orientasi tujuan penguasaan, maka akan berdampak pada semakin meningkatnya efikasi diri (Bempechat & Shernoff, 2012). Individu yang memiliki tujuan untuk menguasai dan memahami materi pelajaran akan membuat dirinya meningkatkan rasa percaya akan kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dapat mempengaruhi orientasi tujuan penguasaan, dimana efikasi diri sebagai variabel yang dikendalikan disimpulkan dapat mempengaruhi orientasi tujuan penguasaan.